



Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Konsep Benda Dan Sifatnya Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Mangoli Kab. Kepulauan Sula

Munir Latukau

Universitas Khairun

Abstract

Received: 09 Mei 2024

Revised: 15 Mei 2024

Accepted: 23 Mei 2024

Penelitian tentang penggunaan media gambar ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang berisi alur penelitian meliputi empat tahapan, dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Empat tahapan tersebut membentuk siklus. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, tes hasil belajar, lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu keterkaitan antara tiga komponen antara lain : pengumpulan data / reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Kriteria keberhasilan yang ditetapkan adalah >65. pada siklus I baru mencapai 45,00% yang artinya belum mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu >65%, Untuk itu dilanjutkan pada siklus kedua. Ketuntasan belajar aspek kognitif terjadi pada siklus II, yakni dari 20 siswa, 18 siswa (90,00%) sudah tuntas dengan nilai rata-rata kelas 73,6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, respon siswa terhadap mata pelajaran IPA dengan menggunakan media gambar meningkat dari siklus ke siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam PBM sudah mulai terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan media gambar. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dan mempresentasikan hasil kerja. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari rata-rata 64% menjadi 82,2% pada siklus kedua. Selain itu meningkatnya aktivitas dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar dengan menggunakan media gambar. Guru intensif dalam membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 67,5% menjadi 80%.

Keywords: Media Gambar, IPA, Hasil Belajar.

(*) Corresponding Author: latukaumunir@gmail.com

How to Cite: Latukau, M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Konsep Benda Dan Sifatnya Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Mangoli Kab. Kepulauan Sula. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 1172-1181. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11890076>

PENDAHULUAN

Proses mendidik adalah proses sosial yang dinamis karena mencakup kegiatan membangun peserta didik yang dinamis sifatnya. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa



untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Kualitas dan keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan metode pengajaran. Pemilihan metode pengajaran sangat menentukan di dalam peningkatan prestasi belajar siswa, karena metode pengajaran akan mampu meningkatkan motivasi dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan benar akan mampu meningkatkan efektivitas pengajaran. Menurut Supriyadi (dalam Bahrul, 2009), untuk mencapai tujuan pengajaran diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang optimal. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran setiap mata pelajaran khususnya fisika harus diorganisasikan dengan metode yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan metode yang tepat pula. Metode pembelajaran yang membuat siswa aktif bekerja sama dalam proses pembelajaran baik secara emosional maupun sosial hendaknya terus dikembangkan dan diarahkan oleh guru dengan sedemikian rupa, sehingga siswa lebih aktif dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Inpres Mangoli bahwa selama proses pembelajaran IPA, guru belum optimal memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian siswa belum mampu merespon secara optimal materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa dalam mengikuti pelajaran belum sepenuhnya mampu mencerna pembelajaran dengan baik karena dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA guru masih cenderung bersifat ceramah dan pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered*). Jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan di SD Inpres Mangoli. Dari data tersebut (20 siswa) terdapat 7 siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan minimal.

Proses pembelajaran IPA di SD Inpres Mangoli masih kurang diminati siswa karena penyajiannya bersifat monoton, materi pelajaran yang gersang dengan tidak dikemas secara menarik, baik dari segi metode maupun media pengajaran atau alat peraga. Selain itu juga suasana kelas tidak kondusif tidak banyaknya siswa yang mau bertanya, siswa kurang berani mengemukakan gagasan dalam kegiatan belajar, dan siswa kurang peduli di kelas untuk memiliki buku teks.

Sebagai akibat dari proses pembelajaran bersifat ceramah dan *teacher centered* ini, siswa akan sulit untuk mengingat dan mengerti, apa yang disampaikan. Hal ini juga terbukti bahwa banyak siswa yang belum siap menerima pelajaran dan banyak siswa yang masih berbicara sendiri saat pelajaran dimulai, siswa masih meributkan tugas pekerjaan rumah karena banyak siswa yang belum mengerjakan. Perhatian dan konsentrasi siswa terhadap penjelasan guru juga belum dapat direspon siswa dengan baik karena masih ada siswa yang mengantuk saat pembelajaran dan ada siswa yang bermain-main dengan bolpoint. Kurangnya

perhatian siswa dalam pembelajaran IPA dan pembelajaran bersifat ceramah dan *teacher centered* mendorong perasaan jenuh dalam suasana belajar.

Dengan melihat kondisi seperti di atas masih tetap berlangsung, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga akhirnya tujuan pendidikan tidak akan tercapai sesuai dengan harapan. Metode pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran yang paling diperhatikan, karena merupakan kegiatan yang memperlihatkan komunikasi secara fisik dan langsung di antara guru dan siswa. Dalam metode pembelajaran IPA harus banyak dikembangkan dan lebih bervariasi lagi agar peserta didik tidak cepat bosan karena merupakan mata pelajaran hafalan dan di nomor satukan.

Sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA perlu diterapkannya sebuah metode, yaitu dengan menggunakan alat peraga. Dalam metode ini merupakan sarana yang tepat dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan alat peraga peneliti dapat menyampaikan pesan-pesan secara mudah kepada siswa secara tepat dan akurat. Menurut Sumantri (2001:153-154) alat peraga berfungsi untuk memberikan kemudahan, menumbuhkan pengalaman dalam belajar serta menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu.

HASIL BELAJAR

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Gagne (Suprijono, 2009) hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Dengan demikian hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Pada penelitian ini ranah yang diamati adalah ranah kognitif. Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan penalaran yang meliputi enam aspek yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi pembelajaran.

Arikunto (2008: 23) antara lain menyatakan bahwa (a) penelitian tindakan kelas harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran; (b) penelitian tindakan kelas oleh guru menuntut dilakukannya pencermatan secara terus menerus, objektif, dan simultan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk dua siklus yang terdiri atas empat tahapan pelaksanaan, yakni 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

a. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Inpres Mangoli tahun pelajaran 2023/2024 untuk mata pelajaran IPA.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu. PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas, oleh karena itu pelaksanaan penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

b. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Inpres Mangoli yang berjumlah 20 siswa.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah soal tes dengan pokok bahasan benda dan sifatnya. Soal tes yang digunakan berbentuk tes obyektif yang berupa soal pilihan ganda (PG) sebanyak 10 soal untuk siklus I sedangkan untuk siklus II sebanyak 10 soal. Pertimbangannya adalah bahwa tes obyektif lebih representatif terhadap isi dan luas bahan yang diuji. Selain itu, pengkoreksiannya dapat dilakukan dengan lebih cepat dan terhindar dari unsur subyektivitas.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi, secara jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi yang dimaksud adalah untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di lokasi yang akan digunakan untuk penelitian.

2. Tes

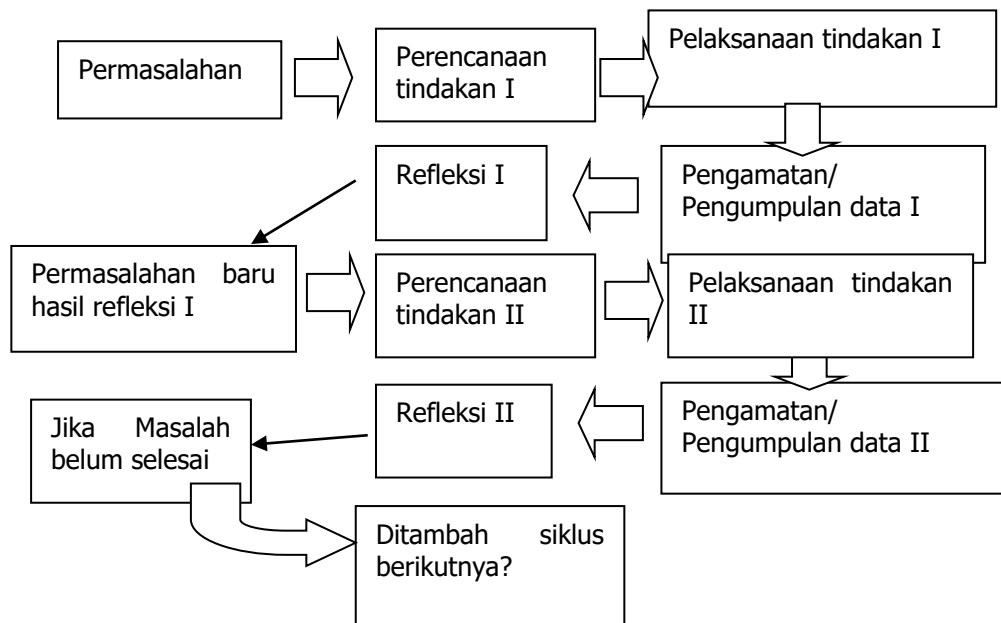
Merupakan serangkaian butir pertanyaan yang diberikan kepada siswa atau peserta tes untuk mengetahui kemampuannya. Metode tes digunakan untuk menilai dan mengukur prestasi belajar siswa terutama aspek kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Tes sebagai alat penilaian disusun berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk pilihan ganda sejumlah 10 soal untuk siklus I dan 10 soal untuk siklus II.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang bersumber pada dokumen. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kurikulum yang dipakai, mengetahui gambaran keadaan sekolah yang akan diteliti, dan untuk mengetahui nama siswa.

e. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas memiliki tahapan kegiatan yang terdiri dari dua siklus atau lebih tergantung dalam implementasinya. Apabila pada siklus pertama masih ditemukan prestasi belajar yang rendah maka diperlukan siklus yang kedua.



Gambar 3.1. siklus PTK (Arikunto, 2009)

Siklus I

Observasi Awal

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Dalam observasi awal, dari pengalaman belajar ditentukan kelemahan dan kekuatan. Dalam refleksi awal ditemukan masalah bahwa:

- (1) Pembelajaran belum menggunakan metode yang belum bervariasi dan cenderung hanya menggunakan metode ceramah.
- (2) Prestasi belajar siswa yang masih rendah hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan sehari-hari.
- (3) Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
- (4) Media pembelajaran yang ada sangat tidak memadai.

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rencana tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil observasi awal, disusun perencanaan tentang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan media gambar yang akan ditampilkan.
- 2) Membuat skenario agar didalam tindakan nanti dapat berhasil dengan baik.
- 3) Membuat rencana pembelajaran menggunakan media gambar.
- 4) Membuat lembar observasi (pengamatan) sebagai pedoman atas proses pembelajaran.
- 5) Membuat soal-soal yang akan diajukan ke siswa.

2. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar. Dalam menentukan bentuk tindakan yang dipilih perlu mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: (a) apakah tindakan yang dipilih telah mempunyai landasan (b) apakah alternatif tindakan yang dipilih dipercayai dapat menjawab permasalahan yang muncul (c) bagaimanakah cara melakukan tindakan dalam bentuk strategi langkah-langkah setiap siklus dalam proses pembelajaran di kelas. Tindakan adalah sesuatu pelaksanaan atas rencana yang telah disiapkan, dilakukan observasi terhadap proses belajar mengajar untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat dari tindakan yang dilakukan.

3. Observasi

Kegiatan pemantauan ini mencakup pemantauan mengenai kegiatan siswa, peneliti (guru) selaku pengajar selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan, mengetahui seberapa besar pelaksanaan tindakan yang sedang dilakukan akan menghasilkan perubahan seperti yang diharapkan.

4. Refleksi

Pada kegiatan ini dilakukan refleksi dan analisis didasarkan pada hasil pengamatan setelah melakukan penelitian. Hasil analisis berupa masukan sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media siklus I yang akan digunakan

untuk perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus berikutnya yang mana pada refleksi ini ditemukan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam siklus berikutnya.

Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan
Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.
2. Tindakan
Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.
3. Observasi
Tim peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
4. Refleksi
Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun kesimpulan.

f. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa, guru (peneliti), dan guru IPA kelas IV sebagai teman sejawat.

1. Siswa
Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
2. Peneliti
Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
3. Guru IPA kelas IV .
Guru IPA kelas IV sebagai teman sejawat dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun peneliti.

g. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis hasil belajar dilakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\Sigma \text{skor perolehan}}{\Sigma \text{skor maksimum}} \times 100 \quad \dots\dots (3.1) \quad (\text{Arikunto, 1999}).$$

Siswa yang mendapat nilai kurang dari 60 dinyatakan mengalami kesulitan belajar atau tidak tuntas belajar, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 60 dinyatakan tuntas belajar. Sedangkan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa digunakan rumus distribusi prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{M} \times 100\% \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan:

P = Prosentase

N = Nilai yang diperoleh

M = Nilai Total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan-tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus:

4.1 Hasil dan Pembahasan Siklus Pertama

1. Perencanaan (*planning*)

- a. Tim peneliti melakukan tinjauan kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbentuk gambar.
- b. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbentuk gambar.
- c. Membuat media gambar sesuai dengan konsep yang akan diajarkan kepada siswa.
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran berupa soal-soal.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada saat siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar, karena media gambar belum biasa digunakan sebagai media belajar.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan mengasikkan untuk membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran, sehingga siswa tidak takut, ragu dan malu untuk menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya.

Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan guru dapat disimpulkan bahwa siswa mulai terbiasa dan tertarik dengan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbentuk gambar.

3. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

- a. Aktivitas siswa masih tergolong rendah, ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan media gambar, hal ini terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh 64%.
- b. Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih tergolong rendah dengan perolehan skor 27 atau 67,5%. Sedangkan skor idealnya adalah 40. Hal ini terjadi karena lebih banyak berdiri di depan kelas dan kurang membimbing.
- c. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dilihat dari ketuntasan nilai yang dicapai pada siklus pertama terdapat 12 orang siswa atau 57% yang tuntas belajar.

4. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanting*)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Hal ini dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM memperoleh skor total 27 atau hanya 67,5%.
- b. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan media gambar, mereka masih malu untuk mengungkapkan pendapat mereka. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas dalam PBM hanya mencapai 64%.
- c. Hasil evaluasi pada siklus pertama hanya 57 % siswa yang tuntas belajar.
- d. Untuk memperbaiki kelemahan siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:
 - 1) memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
 - 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
 - 3) Memberikan pengakuan atau penghargaan (reward).

4.2 Hasil dan Pembahasan Siklus Kedua

1. Perencanaan (*planning*)

Planning pada siklus kedua berdasarkan *replanning* pada siklus pertama, yaitu:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
 - b. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
 - c. Memberi pengakuan atau penghargaan.
 - d. Membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang lebih mudah dipahami oleh siswa.
- ##### 2. Pelaksanaan (*action*)
- a. Suasana pembelajaran sudah lebih nyaman dan siswa sudah mulai terbiasa dengan media pembelajaran berbentuk gambar, sehingga tugas yang diberikan oleh guru mampu dikerjakan oleh siswa dengan baik.
 - b. Sebagian besar siswa tidak takut untuk mengungkapkan konsep-konsep mereka.
 - c. Sebagian besar siswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi jawaban dari guru dan siswa yang lain.
 - d. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.
- ##### 3. Observasi dan Evaluasi (*observation and evaluation*)
- a. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat, hal ini dilihat dari skor rata-rata diperoleh 82,2%.
 - b. Hasil observasi aktivitas guru dalam PBM mendapat nilai 32 dari skor ideal 40. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, yaitu dari 67,5% menjadi 80%.

- c. Hasil evaluasi siswa terhadap materi pembelajaran, dari 20 siswa terdapat 18 siswa atau 86,7% siswa mengalami ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan penguasaan terhadap materi pembelajaran tergolong tinggi.
4. Refleksi (*reflecting*)
- Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut:
- a. Aktivitas siswa dalam PBM sudah mulai terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan media gambar. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dan mempresentasikan hasil kerja. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari rata-rata 64% menjadi 82,2% pada siklus kedua.
 - b. Meningkatnya aktivitas dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar dengan menggunakan media gambar. Guru intensif dalam membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 67,5% menjadi 80%.
 - c. Meningkatnya jumlah siswa yang tuntas belajar dari 12 siswa (57%) menjadi 18 siswa (86,6%) yang tuntas pada siklus kedua.

REFERENSI

- Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Bahrul. 2009. *Media Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Budi Wahyono, Setya Nurachmandani. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 4*. Depdiknas: Jakarta.
- Haryanto. 2007. *Sains Jilid 4*. Erlangga: Jakarta.
- Khamim, Supodo dan Arif Ismiadi. 2007. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Aneka Ilmu: Semarang.
- Sardiman, AS, dkk. 2007. *Media pendidikan (pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya)*. Pustekom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suprijono. 2009. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.